

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga seorang peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2007).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam bentuk tunggal dan dianalisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian deskriptif studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit tersebut (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perilaku pencegahan penyakit menular seksual pada ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek studi kasus ini adalah individu yang pernah mengidap penyakit menular seksual yang berjumlah 2 orang dengan kriteria inklusi :

1. Tinggal di wilayah kecamatan Sumberpucung.
2. Pernah mengidap penyakit infeksi menular seksual dan tidak pernah mengidap penyakit menular seksual.

3. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Telah menandatangani informed consent.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. (Nursalam, 2008). Fokus studi kasus ini adalah perilaku ibu rumah tangga dalam pencegahan penyakit menular seksual sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Perilaku pencegahan penyakit menular seksual pada ibu rumah tangga.	Perilaku tentang pencegahan penyakit menular seksual pada ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diukur melalui pengetahuan dan tindakan pencegahan penyakit	Menilai perilaku pencegahan penyakit menular seksual dengan wawancara sesuai dengan indikator pencegahan	Wawancara dan lembar observasi (Terlampir)

		menular seksual melalui vulva hygiene.	penyakit menular seksual meliputi : 1. Abstinensia 2. Be faithful 3. Condom 4. Drugs 5. Menerapkan cara – cara menjaga kebersihan daerah vagina	
2.	Pendidikan Kesehatan pencegahan penyakit menular seksual	<p>Suatu upaya mengedukasi atau memberikan informasi kepada ibu rumahtangga yang pernah mengidap penyakit menular seksual tentang pentingnya mengetahui dan memahami tentang penyakit menular seksual.</p> <p>Pendidikan kesehatan dilakukan dengan jumlah responden 2 orang.</p> <p>Metode yang digunakan adalah penyuluhan, dan konseling.</p> <p>Media yang digunakan adalah leaflet dan lembar balik.</p>	<p>Pengetahuan dari lembar kuisisioner dan perilaku dari lembar observasi.</p> <p>Pada lembar observasi isinya berupa ceklist, diisi ketika responden melakukan redemonstrasi pencegahan penyakit menular seksual.</p>	SAP (Satuan Acara Penyuluhan), leaflet dan lembar balik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner, lembar observasi, SAP (Satuan Acara Penyuluhan), leaflet dan lembar balik.

Pada hasil uji coba yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2017 dengan responden ibu rumah tangga didapatkan bahwa instrumen yang digunakan untuk metode pendidikan kesehatan dengan cara konseling mudah dipahami oleh responden. Ada peningkatan dalam perilaku responden untuk pencegahan penyakit menular seksual.

Pada uji coba hanya dilakukan satu kali pendidikan kesehatan . pada penelitian yang akan dilakukan pendidikan kesehatan akan dilakukan 3 x dalam 3 hari agar hasilnya jauh lebih baik dalam pencegahan penyakit menular seksual.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik suatu subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Adapun langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mendapatkan ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti mendapatkan ijin dari Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kabupaten Malang.
3. Peneliti mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

4. Peneliti mendapatkan ijin dari Puskesmas Sumberpucung.
5. Peneliti datang ke Puskesmas Sumberpucung untuk mencari responden yang datang berobat.
6. Peneliti mendapatkan 2 orang responden yang bersedia dijadikan responden penelitian.
7. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada responden.
8. Peneliti meminta persetujuan responden/subyek untuk dijadikan subyek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
9. Peneliti memberikan kuisioner kepada responden yang berisi pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan melakukan observasi perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*Pre- Test*).
10. Setelah mendapatkan hasil dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan demonstrasi serta redemonstrasi tentang cara pencegahan penularan penyakit menular seksual selama 3 kali dalam 3 hari.
11. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang pertama dan *Post-Test* untuk menyimpulkan hasilnya.
12. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang kedua dan *Post-Test* untuk menyimpulkan hasilnya.
13. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan yang ketiga dan *Post-Test* untuk menyimpulkan hasilnya.
14. Peneliti mengumpulkan dan mengolah hasil data-data yang diperoleh.
15. Peneliti menyajikan dalam bentuk naratif/ tekstular.

3.7 Pengolahan Dan Penyajian Data

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengambil pengolahan data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Notoatmodjo, 2010). Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan diubah dan dijelaskan dalam bentuk tekstular atau narasi.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 Juni – 20 Juni 2018 dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008) masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian karena pada penelitian keperawatan hampir 90% responden/subyek yang dipergunakan adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Sedangkan menurut Setiadi (2013), setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mengikuti aturan etik, etika yang perlu dituliskan pada penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Informed consent (persetujuan)

Subyek/responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden/subyek mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* perlu dicantumkan bahwa data yang

diperoleh dari subyek/ responden hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan (Nursalam, 2008).

Tujuan dari diberikannya *informed consent* adalah, agar subyek/responden mengetahui tentang judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dampak yang diteliti selama proses pengambilan data, jika subyek/responden bersedia untuk diteliti maka subyek/responden akan menandatangani lembar *informed consent*, namun jika subyek/responden menolak untuk berpartisipasi, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden (Setiadi, 2013).

b. Anonimity (tanpa nama)

Untuk menjaga privasi maupun kerahasiaan dari responden/subyek penelitian, peneliti harus memberikan jaminan kepada responden/subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer kode pada masing-masing lembar tersebut (Setiadi, 2013)

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Prinsip etika ini adalah prinsip etik dengan memberikan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari segi informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang diperoleh/ dikumpulkan dari responden harus dijamin kerahasiannya oleh peneliti demi privasi responden, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).